

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL  
PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE******FACTORS AFFECTING THE CAPITAL STRUCTURE IN  
FOOD AND BEVERAGE COMPANIES*****Adi Tiya Kurniawan<sup>1</sup>, Tri Widiyanto<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Adi Unggul Bhirawa Surakarta

Email: [adidut1996@gmail.com](mailto:adidut1996@gmail.com), [tri.widiyanto@stie-aub.ac.id](mailto:tri.widiyanto@stie-aub.ac.id)**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 26 Perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sehingga diperoleh sampel berjumlah 13 Perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik, Uji hipotesis dan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan, variabel Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan, variabel Struktur Aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan. Hasil Uji R<sup>2</sup> menunjukkan variabel Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Penjualan mampu menjelaskan sebesar 55,4% terhadap variabel Struktur Modal perusahaan sedangkan sisanya 44,6% dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

**Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal****ABSTRACT**

*The purpose of this research is determine and provide empirical evidence effects of Profitability, Liquidity, Asset Structure, Sales Growth on Capital Structure in Food and Beverage Companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The population in this study amounted to 26 companies. Sampling using a purposive sampling method. So that a sample of 13 companies was obtained. Analysis of the data used is the Classic Assumption Test, Hypothesis Testing and Multiple Linear Regression Analysis. Hypothesis testing results prove that the profitability variable has a positive and significant effect on the company's capital structure, the liquidity variable has a negative and significant effect on the company's capital structure, the asset structure variable has a positive and not significant effect on the company's capital structure and sales growth has a negative and no significant effect on the company's capital structure. Test results R<sup>2</sup> show the variable Profitability, Liquidity, Asset Structure, and Sales Growth is able to explain 55.4% of the variable Capital Structure of the company while the remaining 44.6% is explained by other causes.*

**Keywords: Profitability, Liquidity, Asset Structure, Sales Growth and Capital Structure****PENDAHULUAN**

Dunia Bisnis di era global kian berkembang pesat. Berdirinya perusahaan-perusahaan yang menawarkan berbagai produk dengan jenis yang bermacam-macam memperlihatkan persaingan bisnis yang semakin terbuka. Kemajuan teknologi dan tren masyarakat yang selalu berubah tentu menjadi tantangan bagi setiap perusahaan. Kepekaan dalam melihat peluang dan ketepatan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki menjadi kunci penting untuk kelangsungan bisnis tersebut.

Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk membangun industri manufaktur melalui percepatan implementasi industri 4.0. Bertujuan untuk mentransformasikan industri menjadi lebih efisien dan berdaya saing global untuk bisa berkompetisi dengan Negara lain. tentu Indonesia harus membuat produk yang berkualitas dan efisien. Diperlukan integrasi konektivitas, teknologi, informasi dan komunikasi pada berbagai sektor bisnis di Indonesia salah satunya pada sektor *food and beverage*.

*Food and beverage* merupakan sektor perusahaan yang menjual berbagai produk kebutuhan pokok dan kebutuhan umum manusia khususnya makanan dan minuman. Sifat alami manusia yang

konsumtif setiap harinya menjadikan industri *food and beverage* sebagai salah satu sektor bisnis yang menjanjikan. Perusahaan selaku produsen dituntut untuk konsisten dan inovatif menyediakan produk berkualitas serta memiliki nilai lebih agar dapat bersaing dengan perusahaan *food and beverage* lainnya. Potensi pertumbuhan Sektor *Food and Beverage* di Indonesia saat ini cukup besar, Ketersediaan Sumber daya alam yang melimpah dan permintaan domestik yang tinggi menjadi faktor utama.

Mantan Menteri perindustrian Airlangga Hartanto pada acara peletakan batu pertama perluasan pabrik PT.Nestle Indonesia Rabu 31 juli 2019, menyampaikan pada 2018 ekspor industri makanan tumbuh 11,71% dan minuman tumbuh 3,16% dengan menyerap tenaga kerja 1,2 juta orang. Hingga triwulan 1 2019 sektor *food and beverage* mampu menarik investasi sebesar US\$383 juta dan Rp8,9 triliun, pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) industri *food and beverage* mencapai 6,77%. Angka ini diatas PDB industri nasional sebesar 5,07%, yang menjadikan sektor *food and beverage* salah satu sektor penyumbang kontribusi PDB terbesar. Pencapaian ini menjadikan sektor *food and beverage* sebagai salah satu dari beberapa sektor industri yang menjanjikan dan di prioritaskan dalam pelaksanaan program industri 4.0.

Melihat potensi yang ada setiap perusahaan mempunyai kesempatan besar untuk melakukan ekspansi dan memperluas bisnis nya. PTNESTLE Indonesia melakukan perluasan untuk tiga pabrik miliknya, yakni pabrik di karawang, di kejayan dan di pajang. Perluasan pabrik ini secara total menelan investasi sebesar US\$100 juta atau setara Rp1,4 triliun ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)). Jadi dari analisa penulis, dalam melihat peluang yang ada pada sektor *food and beverage* modal dan pendanaan menjadi kunci penting perusahaan dalam melakukan ekspansi sebagai upaya eksistensi dan perluasan bisnisnya.

Manajemen pendanaan tentu menjadi salah satu peran yang sangat penting. karena baik buruknya proporsi penggunaan dana akan mempunyai efek langsung terhadap financial perusahaan (Gumintang & Akmalia, 2016). Kebijakan struktur modal yang optimal dengan implementasi yang tepat tentu akan menambah nilai perusahaan tersebut. Sebaliknya kondisi utang lebih besar dibanding ekuitas dengan jumlah yang signifikan akan memberi beban lebih bagi perusahaan. Keadaan ini akan berpotensi timbul pandangan negatif dikalangan investor yang akan berpengaruh pada nilai perusahaan bahkan juga bisa menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. PT.Sariwangi agricultural bersama perusahaan afiliasinya PT.Maskapai Perkebunan, terjerat utang hingga Rp1,5 triliun ke sejumlah kreditur dan dinyatakan bangkrut ([www.jabar.tribunnews.com](http://www.jabar.tribunnews.com), 18 oktober 2018).

Struktur modal merupakan kebijakan perusahaan terkait pendanaan perusahaan yang terdiri atas komposisi dan bentuk pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan (Husnan & Pujiastuti, 2012). Pendanaan yang dicerminkan melalui struktur modal berkaitan dengan perbandingan besarnya penggunaan hutang oleh perusahaan dengan ekuitas untuk pembiayaan investasi (Sartono, 2012). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, yaitu stabilitas penjualan, struktur asset, tingkat pertumbuhan penjualan, profitabilitas, pajak, kendali dan sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, serta kondisi internal perusahaan (Bringham, Eugene, & Houtson, 2011).

Salah satu faktor yang mempengaruhi Struktur Modal adalah profitabilitas, merupakan kemampuan perusahaan dalam upaya menghasilkan laba (*profit*). Pada penelitian yang dilakukan (Gumintang & Akmalia, 2016) mengungkapkan bahwa adanya pengaruh signifikan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. Sedangkan (Kurniasari, 2018) mengungkapkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal adalah Likuiditas, merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban financial atau kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya (Sartono A. , 2010). Penelitian yang dilakukan (Kurniasari, 2018) mengungkapkan bahwa

Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. (Armelia, 2016) mengemukakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Struktur Aktiva juga menjadi salah satu faktor yang diduga mempengaruhi Struktur Modal. Struktur Aktiva merupakan sumber ekonomi yang dimiliki diharapkan bermanfaat di masa mendatang. Penelitian yang dilakukan (Dewiningrat & Mustanda, 2018) mengungkapkan bahwa Struktur Asset berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. (Armelia, 2016) menemukan bahwa Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

Faktor lain diduga mempengaruhi Struktur Modal ialah Pertumbuhan Penjualan, merupakan perbandingan total penjualan dari periode ke periode. (Dewiningrat & Mustanda, 2018) mengungkapkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Sedangkan (Guna & Samporno, 2018) mengungkapkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Fenomena yang terjadi pada penelitian terdahulu dengan beberapa variabel yang berpengaruh terhadap Struktur Modal diberbagai sektor bisnis, menunjukkan masih ada perbedaan hasil penelitian satu dengan yang lainnya. Hal inilah yang menarik penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada sektor *food and beverage* dengan data terbaru 2014-2018 yang membedakan dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal?, (2) Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap tingkat struktur modal?, (3) Apakah struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal?, (4) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap tingkat struktur modal?.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris bahwa: (1) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, (2) likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, (3) struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, (4) pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

## **HIPOTESIS**

### **Profitabilitas terhadap Struktur modal**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam upaya menghasilkan laba (*profit*). Menurut *pecking order theory* perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi cenderung akan menggunakan pendanaan internal untuk membiayai operasional perusahaan. Sedangkan Pendanaan eksternal dilakukan apabila pendanaan internal tidak mencukupi keperluan modal yang dibutuhkan (Bagus, 2011). Besar kecilnya perusahaan dalam menghasilkan laba akan berpengaruh pada kebijakan penentuan modal. Maka hipotesis yang dirumuskan:

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan *food and beverage* di Indonesia.

### **Likuiditas terhadap Struktur Modal**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya atau kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2012). Likuiditas sebagai perimbangan antara total aktiva lancar dengan total kewajiban lancar. Semakin tinggi Rasio Likuiditas berarti kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban semakin baik. Dengan berkurangnya hutang jangka pendek mengakibatkan struktur hutang dalam struktur modal menurun. Jadi hipotesis yang dirumuskan:

H2: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan *food and beverage* di Indonesia.

### **Struktur Aktiva terhadap Struktur modal**

Struktur aktiva terdiri dari dua elemen, yaitu aktiva tetap dan aktiva lancar. Struktur aktiva dalam penelitian ini sendiri menggambarkan jumlah aktiva tetap yang dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh pendanaan eksternal. perimbangan antara aktiva tetap dengan total aktiva. apabila jumlah aktiva tetap besar, maka peluang perusahaan untuk mendapatkan pinjaman juga semakin besar. maka hipotesis yang dirumuskan:

H3: Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan *food and beverage* di Indonesia.

### **Pertumbuhan Penjualan pada Struktur Modal**

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari waktu ke waktu. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi kecenderungan penggunaan hutang sebagai sumber dana eksternal juga akan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya lebih rendah (Sudarmika dan Made, 2015). Pertumbuhan penjualan yang tinggi berarti permintaan atau volume penjualan meningkat, sehingga perlu peningkatan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi seperti penambahan mesin-mesin baru, akan memerlukan dana yang besar. Perusahaan cenderung menggunakan hutang dengan harapan volume produksi meningkat untuk mengimbangi tingkat penjualan yang tinggi. Maka hipotesis yang dirumuskan:

H4: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan *food and beverage* di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Obyek Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi empiris yang dilakukan pada laporan keuangan berasal dari Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 melalui situs resminya, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan ringkasan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada Indonesian *Capital Market Directory*. Dengan obyek penelitian Perusahaan sektor *Food and Beverage* yang sudah go publik dan *listing*, sehingga laporan keuangan perusahaan tentu sudah diaudit.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia 2014-2018. Berdasarkan data statistika tahun 2019 terdapat 26 perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Hingga di peroleh 13 perusahaan yang *listing* dan menyajikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut tahun 2014-2018 dan tidak mengalami kerugian.

### **Teknik pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dipublikasikan di *website* resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2014-2018.

### **Teknik analisis Data**

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian asumsi klasik, uji pengujian hipotesis dan analisis regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dan analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**HASIL PENELITIAN****Statistik Diskripsi**

Statistik diskripsi ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut

**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	65	,65	52,67	10,8562	10,40728
Likuiditas	65	42,38	863,78	226,2000	171,73531
Struktur Aktiva	65	5,91	78,39	38,2845	17,19023
Pertumbuhan Penjualan	65	-20,40	46,20	8,2588	11,64392
Struktur Modal	65	16,00	303,00	95,3477	53,75371
Valid N (listwise)	65				

Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverage* tahun 2014-2018.

Variabel struktur modal mempunyai nilai minimum sebesar 16,00, nilai maximum sebesar 303,00, nilai rata-rata 95,3477 dan standar deviasi 53,75371. Struktur modal tertinggi terjadi pada PT.Multi Bintang Indonesia, sedangkan struktur modal terendah terjadi pada PT.Ultra Jaya Milk Industry.

Variabel Profitabilitasmempunyai nilai minimum sebesar 0,65, nilai maksimum sebesar 52,67, nilai rata-ratanya sebesar 10,8562, dan standar deviasi 10,8562. Profitabilitas tertinggi terjadi pada PT.Multi Bintang Indonesia, sedangkan profitabilitas terendah terjadi pada PT.Budi Startch & Sweetner.

Variabel likuiditasmempunyai nilai minimum sebesar 42,38, nilai maksimum sebesar 863,78, nilai rata-ratanya sebesar 226,2000, dan standar deviasi 17,19023. Likuiditas tertinggi terjadi pada PT.Delta Djakarta, sedangkan likuiditas terendah terjadi pada PT. Multi Bintang Indonesia.

Variabel struktur aktivamempunyai nilai minimum sebesar5,91, nilai maksimum sebesar 78,39, nilai rata-ratanya sebesar 38,2845, dan standar deviasi 171,73531. Struktur aktiva tertinggi terjadi pada PT.Nippon Indosari Corpindo, sedangkan struktur aktiva terendah terjadi pada PT.Delta Djakarta.

Variabel pertumbuhan penjualanmempunyai nilai minimum sebesar-20,40, nilai maksimum sebesar 46,20, nilai rata-ratanya sebesar 8,2588, dan standar deviasi 11,64392. Pertumbuhan penjualan tertinggi terjadi pada PT.Wilmar Cahaya Indonesia, sedangkan struktur aktiva terendah terjadi pada PT.Delta Djakarta.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan SPSS sebagai berikut:

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>ab</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	34,74000330
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,136
	Negative	-,092
Test Statistic		1,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,180

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov test* sebesar 1,097 dengan nilai signifikan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,180 > 0,05. Maka dapat disimpulkan Model regresi dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

### Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi data menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,763 <sup>a</sup>	,582	,554	35,87932	1,381

Hasil Uji Autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,381. Nilai dw berada diantara -2 dan 2 artinya model regresi tersebut diterima dan tidak ada autokorelasi.

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dapat dilihat dengan menggunakan besarnya nilai *tolerance* dan *varian inflation factor (VIF)*.

Hasil Uji Multikolinieritas menunjukkan nilai *Tolerance* Variabel Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan mempunyai *nilai tolerance* antara 0,551 sampai 0,962 (diatas 0,10) dan mempunyai nilai VIF antara 1,039 sampai 1,816 (dibawah 10) yang berarti tidak ada indikasi terjadi Multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji *Glejser*. Hasil analisis uji ini sebagai berikut :

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	37,571	11,805		3,183	,002
	Profitabilitas	,240	,250	,123	,959	,341
	Likuiditas	-,017	,020	-,146	-,867	,389
	Struktur Aktiva	-,140	,196	-,118	-,713	,479
	Pertumbuhan Penjualan	-,359	,223	-,205	-1,612	,112

Hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai probabilitas variabel Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan mempunyai nilai probabilitas diatas 0,05. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Hasil pengolahan data menggunakan bantuan SPSS diperoleh:

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,763 <sub>a</sub>	,582	,554	35,87932	1,381

Hasil tabel diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,554 berarti diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel independen profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen struktur modal sebesar 55,4% sedangkan sisanya ( $100\% - 55,4\%$ ) = 44,6% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model

**Uji F**

Hasil pengolahan data menggunakan spss sebagai berikut.

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	107685,981	4	26921,495	20,913	,000 <sup>a</sup>
Residual	77239,541	60	1287,326		
Total	184925,522	64			

Hasil perhitungan Uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 20,913 dengan probabilitas 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan tidak sama dengan nol atau keempat variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent struktur modal.

**Uji T**

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Uji T sebagai berikut:

## 1) Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian uji secara parsial diperoleh nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,984 dan nilai t sebesar 2,234 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,029 < 0,05$  artinya bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Kesimpulan dari pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis (H1) diterima.

## 2) Likuiditas terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian uji secara parsial diperoleh nilai koefisien regresi Likuiditas sebesar -0,191 dan nilai t sebesar -5,434 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya bahwa likuiditas signifikan terhadap struktur modal. Kesimpulan dari pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis (H2) diterima.

## 3) Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian uji secara parsial diperoleh nilai koefisien regresi struktur aktiva sebesar 0,682 dan nilai t sebesar 1,971 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,053 > 0,05$  artinya bahwa struktur aktiva tidak signifikan terhadap struktur modal. Kesimpulan dari pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis (H3) tidak dapat diterima.

## 4) Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian uji secara parsial diperoleh nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan sebesar -0,314 dan nilai t sebesar -0,801 dengan

nilai probabilitas sebesar  $0,426 > 0,05$  artinya bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Kesimpulan dari pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis (H4) tidak dapat diterima.

**Analisa Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Persamaan dari hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 104,419 + 0,984X_1 - 0,191X_2 + 0,682X_3 - 0,314X_4 + e$$

Dari persamaan Regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- a.  $\alpha = 104,419$  menunjukkan jika nilai profitabilitas (X1), likuiditas (X2), struktur aktiva (X3) dan pertumbuhan penjualan (X4) konstan atau sama dengan nol, maka nilai struktur modal sebesar 104,419.
- b.  $B_1 = 0,984$  menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Artinya apabila profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka struktur modal akan mengalami peningkatan sebesar 0,984 dengan asumsi variabel independent yang lain dianggap konstan.
- c.  $\beta_2 = -0,191$  menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Artinya apabila likuiditas mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0,191 dengan asumsi variabel independent yang lain dianggap konstan.
- d.  $\beta_3 = 0,682$  menunjukkan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Artinya apabila struktur aktiva mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka struktur modal akan mengalami peningkatan sebesar 0,682 dengan asumsi variabel independent yang lain dianggap konstan.
- e.  $\beta_4 = -0,314$  menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Artinya apabila pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0,314 dengan asumsi variabel independent yang lain dianggap konstan.

**PEMBAHASAN****Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur modal**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan *Food and Beverage* di BEI 2014-2018. Artinya apabila profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan, maka struktur modal akan bertambah. Signifikan artinya setiap peningkatan profitabilitas mempunyai nilai atau makna dalam kebijakan pendanaan yang akan digunakan perusahaan tercermin dari struktur modal.

Hasil penelitian ini tidak mendukung konsep *pecking order theory*, dimana perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan prospek yang bagus, sehingga perusahaan mendorong penambahan penggunaan dana eksternal melalui hutang sebagai upaya ekspansi dan perluasan bisnisnya. Hasil penelitian ini sesuai penelitian yang dilakukan (Gumintang & Akmalia, 2016).

**Likuiditas Terhadap Struktur Modal**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan *Food and Beverage* di BEI 2014-2018. Artinya apabila likuiditas perusahaan mengalami peningkatan, maka struktur modal akan berkurang. Signifikan artinya setiap

peningkatan likuiditas mempunyai nilai atau makna dalam kebijakan pendanaan yang akan dilakukan perusahaan tercermin dari struktur modal.

Hasil penelitian ini mendukung konsep *pecking order theory*, dimana perusahaan dengan kondisi likuiditas tinggi cenderung memilih menggunakan pendanaan internal dalam hal pembiayaan dan operasional perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Kurniasari, 2018).

### **Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan *Food and Beverage* di BEI 2014-2018. Artinya apabila struktur aktiva perusahaan mengalami peningkatan, maka struktur modal akan bertambah. Tidak signifikan artinya setiap peningkatan struktur aktiva tidak mempunyai nilai atau makna dalam kebijakan pendanaan yang akan digunakan perusahaan tercermin dari struktur modal.

Perusahaan yang memiliki jumlah aktiva yang banyak dapat menawarkan aktiva sebagai jaminan kepada kreditur untuk memperoleh keuntungan dari peluang yang ada. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Armelia, 2016).

### **Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan *Food and Beverage* di BEI 2014-2018. Artinya apabila pertumbuhan penjualan perusahaan mengalami peningkatan, maka struktur modal akan menurun. Tidak signifikan artinya setiap peningkatan pertumbuhan penjualan tidak mempunyai nilai atau makna dalam kebijakan pendanaan yang akan digunakan perusahaan tercermin dari struktur modal.

Penelitian ini mendukung konsep *pecking order theory*, dimana perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi memilih menggunakan lebih banyak ekuitas yang dimiliki dan menggunakan hutang relative kecil untuk membiayai peluang investasi baru. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Guna & Samporno, 2018).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal Perusahaan *Food and Beverage* Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
2. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal Perusahaan *Food and Beverage* Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
3. Struktur Aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal Perusahaan *Food and Beverage* Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
4. Pertumbuhan Penjualan negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal Perusahaan *Food and Beverage* Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
5. Hasil perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) yang menunjukkan presentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 55,4% sedangkan sisanya 44,6% dipengaruhi oleh variabel atau sebab-sebab lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### **Saran**

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal sebelum menetapkan kebijakan pendanaan perusahaan. Proporsi penggunaan hutang harus tetap diperhatikan sehingga tetap memberikan manfaat bagi perusahaan.

2. Bagi investor yang berkeinginan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, disarankan untuk memperhatikan struktur modal perusahaan tersebut, dengan mempertimbangkan komposisi hutang dan modal sendiri yang dimiliki perusahaan, agar investasi yang dilakukan dapat memberikan manfaat serta keuntungan yang maksimal dan tentunya dengan risiko investasi yang rendah.
3. Diharapkan penelitian mendatang tentang permasalahan struktur modal perusahaan dapat mengembangkan penelitian ini dalam rangka untuk mengetahui dampak dari struktur modal yang digunakan perusahaan terhadap kinerja perusahaan dengan sampel yang lebih banyak ataupun pada perusahaan yang berbeda dari penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Armelia, S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Publik (Studi Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga). *JOM FISIP Vol.3* .
- Bagus, R. S. (2011). Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* , 172-182, Vol.3, No ISSN: 1979-4878.
- Bringham, Eugene, F., & Houtson, F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11. Penerjemah Ali Akbar Yulianto*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewiningrat, A. I., & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *E-jurnal Manajemen Unud* , 3471-2501, Vol.7, No.7.
- Gumintang, N. S., & Akmalia, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* .
- Guna, M. A., & Samporno, R. D. (2018). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Management* , 1-12 Vol.7, No.2.  
<http://m.kontan.co.id/news/perluas-pabrik-nestle-indonesia-investasikan-rp-14-triliun>.  
<http://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/2019/08/01/pertumbuhan-industri-makanan-dan-minuman-sumbang-635-terhadap-pdb-nasional>.
- Husnan, & Pujiastuti, E. (2012). *Manajemen Keuangan, Edisi Keenam*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Kurniasari, M. (2018). Pengaruh Profitabilitas Risiko Bisnis, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2013-2017). *Universitas Muhammadiyah Surakarta* .
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi 4*. Yogyakarta: BPF.